

Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Optimalisasi Pembelajaran Digital

Abdur Rofik¹
Taufiq Harris²
A Faizin³

¹²³Pascasarjana Universitas Gresik
abdurrofik69@gmail.com
taufiqharris@unigres.ac.id
faizin@unigres.ac.id

Article Info

Article history:

Received 20 02, 2026

Revised 23 04, 2026

Accepted 25 5, 202

Keywords:

principal leadership, teacher competencies, digital learning, digital transformation, elementary education.

ABSTRACT

Digital transformation in education requires teachers to possess adequate digital competencies so they can deliver effective, innovative instruction that keeps pace with technological advancements. In this context, school principals play a strategic role in designing policies and programs to enhance teachers' competencies. This study aims to describe and analyze the leadership strategies of school principals in enhancing teachers' competencies through the optimization of digital learning at SDN Jatra Timur I and SDN Montor II, identify the factors supporting and hindering their implementation, and analyze the impact of these strategies on the improvement of teachers' competencies. The study employed a qualitative approach using a case study design. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation, and were subsequently analyzed using Miles and Huberman's interactive analysis model, which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the principal's leadership strategies were implemented through teacher training and mentoring, academic supervision, motivation, the provision of digital facilities and infrastructure, and the strengthening of collaboration among teachers. These strategies have a positive impact on improving teachers' pedagogical, professional, and digital competencies, making learning more creative, interactive, and aligned with students' needs in the digital age. Thus, the principal's leadership plays a crucial role in the successful optimization of digital learning and the improvement of educational quality.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

abdurrofik69@gmail.com

PENDAHULUAN

Perkembangan Isu kerusakan Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam dua dekade terakhir telah membawa transformasi mendasar pada sistem pendidikan, menggeser paradigma dari pembelajaran konvensional di ruang kelas tatap muka ke pembelajaran fleksibel berbasis digital. *E-Learning* dan media pembelajaran daring telah menjadi komponen

kunci dalam mewujudkan sistem pendidikan moderen: tidak lagi terbatas oleh ruang dan waktu, memungkinkan proses belajar berlangsung secara daring, *hybrid*, maupun blended (Hasnussaadah, 2021). Tidak hanya pada aspek metode dan media, transformasi digital juga mempengaruhi institusi pendidikan secara struktural: dalam artikel “Digitalisasi Lembaga Pendidikan dalam Menghadapi Perkembangan dan Kemajuan Teknologi Informasi Dunia Pendidikan” dijelaskan bahwa lembaga pendidikan perlu mendigitalisasi aspek organisasional dan operasionalnya agar dapat bersinergi dengan tuntutan zaman; digitalisasi tidak lagi sekadar tambahan, tetapi menjadi keniscayaan agar sekolah/instansi pendidikan tetap relevan (Indra & Hasan, 2023).

Di Indonesia, adaptasi digital dalam pendidikan semakin mendesak terutama di masa pandemi: artikel Pengembangan Media Pembelajaran Daring Era 4.0 Di Masa Pandemic Covid-19 2023 menegaskan bahwa pengembangan media pembelajaran daring merupakan keniscayaan untuk secara berkesinambungan menggantikan pembelajaran konvensional yang sering terhambat, sehingga proses belajar tetap berlangsung meskipun kondisi ekstrim. Akan tetapi transformasi ini tidak tanpa tantangan. Studi literatur dalam Dinamika Pengembangan Kurikulum di Era Digital dalam Menjawab Kesenjangan Konsep dan Praktik (2025) menunjukkan bahwa implementasi kurikulum digital di Indonesia menghadapi berbagai kendala: kesiapan infrastruktur, kesiapan sekolah (termasuk di daerah terpencil), literasi digital siswa dan guru yang belum merata, serta kebijakan pemerintah yang belum konsisten mendukung digitalisasi (Razak et al., 2023). Oleh karena itu, teknologi menawarkan potensi besar untuk memajukan Pendidikan seperti fleksibilitas, akses yang lebih luas, pembelajaran adaptif, serta evaluasi dan manajemen pendidikan yang efisien transformasi pendidikan di era digital menuntut perhatian sekaligus adaptasi struktural dan kebijakan yang menyeluruh: infrastruktur, pelatihan dan literasi digital bagi guru dan siswa, dan pengembangan kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan abad ke-21 (Razak et al., 2023).

Dalam konteks pendidikan modern yang semakin terdigitalisasi, kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengoperasikan perangkat digital menjadi sangat mendesak

agar proses pembelajaran tetap efektif dan relevan. *Analysis of Teacher Competence in Using Digital Learning Media* menyimpulkan bahwa meskipun kompetensi guru telah memiliki pemahaman dasar tentang media digital, banyak di antara mereka menghadapi kendala teknis, Pentingnya literasi dan kompetensi digital bagi guru juga ditegaskan dalam Pedagogik Digital Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Abad 21, yang menunjukkan bahwa banyak guru belum sepenuhnya siap menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran padahal dalam era informasi cepat seperti sekarang, kemampuan merancang pembelajaran berbasis digital dan memanfaatkan media interaktif sangat dibutuhkan agar proses belajar-mengajar bisa adaptif, inovatif, dan bermakna (Rahayuningsih & Muhtar, 2022). Dalam menghadapi era digital yang terus berkembang dengan cepat, seorang guru dituntut untuk memiliki berbagai kompetensi agar mampu mendidik siswa secara optimal. Menurut (Ismail et al., 2021), terdapat lima kompetensi utama yang harus dimiliki dan disiapkan oleh guru dalam proses pembelajaran di era digital. Pertama, *competence for technological commercialization*, yaitu kompetensi yang memungkinkan guru membimbing siswa agar memiliki jiwa kewirausahaan atau entrepreneurship melalui pemanfaatan teknologi. Kedua, *educational competence*, yakni kompetensi dalam pembelajaran berbasis internet. Ketiga, *competence in future strategies*, kompetensi yang menuntut guru untuk mampu memprediksi perubahan atau perkembangan yang kemungkinan akan terjadi di masa depan. Keempat, *competence in globalization*, yaitu kemampuan guru untuk menyikapi berbagai perubahan zaman yang terjadi akibat globalisasi. Guru di era digital harus memiliki wawasan luas, memahami dinamika global, Kelima, *counselor competence*, yaitu kemampuan guru dalam memahami dan menangani masalah psikologis siswa yang muncul sebagai dampak perkembangan zaman.

Objek penelitian ini yakni, SDN Jatra Timur merupakan salah satu sekolah dasar negeri unggulan yang berada di Kecamatan Banyuates. Sekolah ini dikenal sebagai salah satu SD favorit karena lokasinya yang strategis, berada tepat di pinggir jalan raya nasional, sehingga mudah dijangkau oleh peserta didik, orang tua, serta masyarakat sekitar dan SDN Montor II terletak di

Kecamatan Banyuates, berada di daerah perkampungan yang unik karena posisinya yang “di bawah bukit” dan berbatasan langsung dengan lingkungan pondok pesantren.

Berdasarkan tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan & menganalisis strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru melalui optimalisasi pembelajaran digital di SDN Jatra timur dan SDN Montor II.
2. Untuk mendeskripsikan & menganalisis strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru melalui optimalisasi pembelajaran digital di SDN Jatra timur dan SDN Montor II.
3. Untuk mengetahui / menemukan hasil atau dampak strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru melalui optimalisasi pembelajaran digital di SDN jatra timur dan SDN montor II

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Metode penelitian kualitatif, menurut Sugiyono (2011) Metode ini didasarkan pada filsafat post-positivisme dan dipergunakan untuk mengkaji objek penelitian dalam kondisi alamiah. Dalam pendekatan ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama; pemilihan sumber data dilakukan secara purposif atau dengan teknik snowball sampling. Teknik pengumpulan data dapat menggunakan triangulasi (gabungan beberapa teknik), sehingga data yang diperoleh bersifat kualitatif.

Analisis data dilakukan secara induktif dan bersifat interpretatif dengan fokus utama pada makna bukan pada generalisasi sebagaimana dalam eksperimen.

Sumber data primer diperoleh langsung dari informan, yaitu pihak-pihak yang memberikan informasi secara langsung kepada peneliti berdasarkan pengalaman, pengetahuan, serta keterlibatan mereka dalam kegiatan yang diteliti, melalui wawancara mendalam dengan informan yang terdiri atas unsur internal maupun eksternal sekolah, termasuk kepala sekolah, dewan guru, serta pihak

terkait.

Analisis data menggunakan model analisis interaktif yang diusulkan oleh Miles dan Huberman. Menurut Sugiyono (2015), analisis data kualitatif tidak dilakukan hanya setelah seluruh data terkumpul, melainkan sudah dimulai sejak sebelum memasuki lapangan, terus berlangsung selama proses pengumpulan data, dan dilanjutkan setelah tahap pengumpulan selesai. Dengan demikian, analisis data kualitatif dalam penelitian ini merupakan proses dinamis dan berulang peneliti terus mengevaluasi, memeriksa, dan memperdalam pemahaman berdasarkan data yang tersedia hingga tidak ditemukan data baru yang relevan (data jenuh). Proses ini memungkinkan peneliti menghasilkan interpretasi yang mendalam dan kontekstual terhadap fenomena budaya sekolah yang dikaji.

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat penting untuk memastikan bahwa temuan yang diperoleh memiliki tingkat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*) yang memadai. Untuk mencapai hal tersebut, penelitian ini menerapkan beberapa teknik uji keabsahan data sebagaimana direkomendasikan oleh Miles & Huberman serta Sugiyono.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah di SDN Jatra Timur I dan SDN Montor II telah menerapkan strategi kepemimpinan yang berorientasi pada peningkatan kompetensi guru melalui optimalisasi pembelajaran digital. Strategi tersebut meliputi pelatihan dan pendampingan, supervisi akademik, pemberian motivasi, penyediaan sarana dan prasarana, serta penguatan kolaborasi antar guru. Strategi ini dilaksanakan secara berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran.

Implementasi strategi dilakukan melalui berbagai program pengembangan profesional, seperti pelatihan rutin, kegiatan berbagi pengalaman (*sharing session*), supervisi pembelajaran, dan penyediaan fasilitas teknologi berupa komputer, Chromebook, LCD proyektor, Smart Board, serta akses internet. Program-program tersebut mendorong guru menjadi lebih terampil dalam

menggunakan teknologi sehingga pembelajaran berlangsung lebih inovatif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era digital.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Nurwahyuni dkk. (2025) yang menyatakan bahwa keberhasilan digitalisasi sekolah dipengaruhi oleh strategi kepemimpinan kepala sekolah melalui penguatan kapasitas digital guru, pengembangan budaya kolaboratif, penyediaan sarana teknologi, serta pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan. Selain itu, hasil penelitian juga mendukung Ricky E. dkk. (2024) yang menjelaskan bahwa keberhasilan pembelajaran digital ditentukan oleh kompetensi guru, dukungan kebijakan sekolah, ketersediaan infrastruktur, dan pelatihan profesional yang berkesinambungan.

Penelitian ini juga menemukan adanya faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi strategi kepemimpinan. Faktor pendukung meliputi komitmen kepala sekolah, motivasi guru, tersedianya fasilitas teknologi, serta dukungan operator sekolah. Sementara itu, faktor penghambat meliputi keterbatasan kemampuan digital sebagian guru, keterbatasan perangkat, dan jaringan internet yang belum stabil. Untuk mengatasi hambatan tersebut, kepala sekolah menerapkan pendampingan berkelanjutan, pelatihan, dan penguatan kolaborasi antar guru.

Secara keseluruhan, strategi kepemimpinan kepala sekolah terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik, profesional dan digital guru. Guru menjadi lebih percaya diri dalam memanfaatkan teknologi, mampu mengembangkan pembelajaran yang lebih kreatif dan interaktif, serta meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor penting dalam keberhasilan optimalisasi pembelajaran digital dan peningkatan mutu pendidikan di SDN Jatra Timur I dan SDN Montor II

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah di SDN Jatra Timur I dan SDN Montor II telah dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan dalam meningkatkan kompetensi guru melalui optimalisasi pembelajaran digital. Strategi tersebut diwujudkan melalui pelaksanaan pelatihan dan pendampingan, supervisi akademik, pemberian

motivasi, penyediaan sarana dan prasarana berbasis teknologi, serta penguatan kolaborasi antarguru. Berbagai program tersebut mampu meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai media pembelajaran.

Implementasi strategi kepemimpinan didukung oleh komitmen kepala sekolah, motivasi guru yang tinggi, ketersediaan fasilitas teknologi, dan dukungan operator sekolah. Namun demikian, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala, antara lain masih adanya guru yang memiliki kompetensi digital terbatas, keterbatasan perangkat pendukung pembelajaran, serta kualitas jaringan internet yang belum sepenuhnya stabil. Kendala tersebut diatasi melalui pendampingan berkelanjutan, pelatihan berkala, dan penguatan budaya kolaboratif di lingkungan sekolah.

Secara keseluruhan, strategi kepemimpinan kepala sekolah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik, profesional, dan digital guru. Guru menjadi lebih percaya diri dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran berlangsung lebih kreatif, interaktif, efektif, dan sesuai dengan tuntutan pendidikan abad ke-21. Oleh karena itu, kepemimpinan kepala sekolah yang visioner, adaptif, dan berorientasi pada pengembangan sumber daya manusia menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan transformasi digital dan peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Nola, Nur Faizah, Merika Setiawati, and Hendri Budi Utama. 2025. "Integrasi Teknologi Dalam Kurikulum Pendidikan Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran." *Journal Educational Research and Development* 01(04): 407–11. <https://jurnal.globalscients.com/index.php/jerd/article/view/460>.
- Aisyafarda, Julina, and Alit Sarino. 2019. "Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Dan Budaya Organisasi Sebagai Determinan Kinerja Guru." *Jurnal Pendidikan Manajemen* doi:10.17509/jpm.v4i2.18018. Perkantoran 4(2): 228.
- Andani, S N, E U Hanik, R Kusumastuti, and S L Ifana. 2025. "Pemanfaatan Digital Learning Dalam Pembelajaran." *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 9(1): 67–77.
- Hasnussaadah. (2021). Strategi Pembelajaran E-learning di Era Digitalisasi. *IQRA : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 10–16. <https://doi.org/10.26618/iqra>
-

- Indra, W. F. F., & Hasan, S. (2023). Digitalisasi Lembaga Pendidikan dalam Menghadapi Perkembangan dan Kemajuan Teknologi Informasi Dunia Pendidikan. *Al-Zayn Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 1, 26–38.
- Ismail, A. N., R., A. P., Wardani, R. N., Mardiyanti, D., & Bariroh, L. (2021). Integrating Curriculum Management Into School-based Learning Quality Improvement. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 7(2), 183–206.
- Kausar, S., Arif, M., & Sebgag, S. (2025). Transformational Leadership and the Challenges of Educational Digitalization: A Systematic Literature Review (2020-2025). *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(2), 312–332. <https://doi.org/10.31538/ndhq.v10i2.196>
- R, S., Taufiqulloh, T., & B, H. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Perilaku Inovatif Guru SMA. *Journal of Education Research*, 5(3), 3827–3839. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1477>
- Rahayuningsih, Y. S., & Muhtar, T. (2022). Pedagogik Digital Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6960–6966. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3433>
- Razak, N. A., Rasli, R. M., Subhan, S., Ahmad, N. A., & Malik, S. (2023). Systematic review on digital transformation among teachers in public schools. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 12(2), 1059–1078. <https://doi.org/10.11591/ijere.v12i2.24498>
- Wulaningrum, Liring Puspita, Hitta Alfi Muhimmah, and Nunuk Hariyati. 2025. “Principal Management and Its Impact on Teacher Performance in Elementary School Learning.” *Journal of Innovation and Research in Primary Education* 4(3): 630–39. doi:10.56916/jirpe.v4i3.1409.
- Yulianto, Tri, Nopri Dwi Siswanto, Hasbi Indra, and Abdul Hayyie Al-Kattani. 2023. “Analisis Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pada Lembaga Pendidikan.” *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 6(3): 1349–58. doi:10.47467/reslaj.v6i3.5136.
- Yulisetiani, Septi, Puspanda Hatta, and Yusfia Hafid Aristyagama. 2025. “Peningkatan Kompetensi Digital Guru SD Melalui Pelatihan Pengembangan Pusat Sumber Belajar Digital Berbasis Cloud Computing.” *DEDIKASI: Community Service Reports* 7(2): 65. doi:10.20961/dedikasi.v7i2.94963.

Zainuddin, chen zang, Z. (2024). *Systematic Review on Developing Digital Literacy Approach in Higher Education Institution*. 3, 234–241.
